

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CINTA DI
UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA : TINJAUAN PSIKOLOGI
SASTRA**

ARTIKEL PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S1

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH



IKA PUTRI ADIYANTI

A310090082

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Nafron Hasjim

NIP/ NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Ika Putri Adiyanti

NIM : A 310 090 082

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CINTA
DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA: TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 10 Mei 2013

Pembimbing,

Dr. Nafron Hasjim

ABSTRAK

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CINTA DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Ika Putri Adiyanti. A 310090082. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia, dan (2) mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia adalah metode deskriptif kualitatif dengan strategi kasus terperancang. Objek penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik pustaka dan teknik catat. Teknik validitas data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil analisis struktural menunjukkan bahwa tema dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia adalah ketegaran, kegigihan, dan kerinduan. Penokohan dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia, Cinta sebagai tokoh utamanya dan Papa, Mbok Nah, Makky serta Mbok Nah sebagai tokoh tambahan. Alur dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yaitu alur maju. Latar waktu pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia bergulir selama 17 tahun, yaitu semenjak Cinta dilahirkan hingga ia berhasil mengetahui ibu kandungnya. Latar tempat pada novel *Cinta di Ujung Sajadah* bertempat di Kota Hujan, Jakarta dan Jogjakarta. Latar sosial dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Kehidupan yang terdapat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* adalah kehidupan seorang anak bersama ibu tirinya. Hasil analisis kepribadian tokoh utama dengan tinjauan psikologi sastra meliputi struktur kepribadian, dinamika kepribadian, serta kecemasan. Hasil penelitian terhadap novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA dengan standar kompetensi membaca berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester II. Standar kompetensi ini menuntut siswa untuk memahami buku biografi, novel, dan hikayat.

Kata Kunci: kepribadian tokoh utama, struktur novel *Cinta di Ujung Sajadah* dan psikologi sastra.

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya daya imajinasi yang di dalamnya terdapat ide, pikiran, dan perasaan dari seorang pengarang. Daya imajinasi inilah yang mampu membedakan antara karya sastra satu dengan karya sastra lainnya. Hal ini disebabkan masing-masing pengarang mempunyai kemampuan daya imajinasi dan kepandaian untuk mengungkapkan ke dalam bentuk tulisan yang berbeda-beda.

Mengkaji karya sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalamnya pengalaman-pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan sosial kemasyarakatannya, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya (Al-Ma'ruf,2010:3).

Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, juga mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca lewat gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang ada dalam novel tersebut.

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling bergantung. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa, misalnya merupakan salah satu bagian dari totalitas itu yang merupakan salah satu unsur pembangun cerita (Nurgiyantoro,2009:22)

Novel *Cinta di Ujung Sajadah* sangat menarik untuk di kaji. Kelebihan dari novel ini terletak pada konflik batin yang di alami tokoh utama. Di dalam novel ini dijelaskan bahwa tokoh utama mengalami tekanan batin karena dia hidup bersama ibu tirinya yang kejam. Namun, dia merasa hidupnya lebih berarti

ketika dia bertemu dengan seorang lawan jenis yang berhasil memikat hatinya. Alur dalam cerita ini menggunakan alur maju, karena dalam novel ini isi cerita yang digambarkan secara runtut.

Penelitian mengenai aspek kepribadian dalam novel dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra pernah dilakukan oleh Eka Widyawan Cahya Putranto (2009) melakukan penelitian dengan judul “Aspek Kepribadian Tokoh Raihana dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habibirrahman El Shirazy: Tinjauan Psikologi Sastra”, Nawang Yulianti (2007) melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul “Tingkah Laku Abnormal Tokoh Santo dalam Novelet *Tulalit* karya Putu Wijaya: Tinjauan Psikologi Sastra”, Hevi Nurhayati (2008) melakukan penelitian dengan judul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Midah “Simanis Bergigi Emas”: Tinjauan Psikologi Sastra, Diana Ayu Kartika (2008) melakukan penelitian untuk skripsinya berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi Sastra”.

Persamaan penelitian ini dengan keempat penelitian di atas, sama-sama meneliti aspek kepribadian tokoh utama sedangkan perbedaannya terletak pada novel yang dikaji, yaitu novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian sastra ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengkajian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat suatu hal, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi (Sutopo, 2002: 8-10).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *embedded and case study research* (studi kasus terperancang). Dalam penelitian ini *embedded research* adalah menentukan kepribadian tokoh utama dalam novel

Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia. Studi kasus penelitian ini adalah satu buku novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2012. Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa wacana yang menyangkut aspek psikologi yang terdapat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yang berkaitan dengan objek penelitian yakni aspek kepribadian tokoh utama novel ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2012. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku sastra, internet, referensi, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka dan teknik catat. Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data metode. Triangulasi data merupakan cara yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan beragam sumber yang tersedia, sebab data yang satu dikontrol ulang pada sumber data yang lain. Seperti dalam pencarian data sekunder seperti mencari review novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yang ditulis bukan hanya oleh satu orang peneliti sehingga akan di jadikan acuan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia yaitu pembacaan heuristik yang mengkaji struktur pembangun sebuah novel yang melingkupi tema, alur, penokohan, latar dan amanat. Langkah selanjutnya yaitu dengan pembacaan hermeutik dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma

Nadia yaitu dengan menganalisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktural dalam karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Analisis struktural pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur dan keterjalannya yang terdapat dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2009:37).

Unsur-unsur yang akan dideskripsikan dalam analisis struktural ini berupa tema, penokohan, alur, dan latar. Alasan peneliti meneliti keempat struktur tersebut karena peneliti merasa analisis struktur ini dianggap penting untuk menganalisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah*. Selain itu, analisis akan melihat bahwa di antara unsur satu dengan unsur lainnya mempunyai hubungan yang erat sehingga membentuk satu kesatuan makna dalam novel.

Adapun tema dalam novel ini adalah ketegaran, kegigihan, dan kerinduan. Tokoh dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* antara lain Cinta sebagai tokoh utama, Papa, Mama Alia, Makky serta Mbok Nah sebagai tokoh pembantu. Alur yang diceritakan dalam novel ini yakni alur maju. Latar tempat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* diceritakan terjadi di Kota Hujan, Jakarta, dan Jogjakarta. Latar waktu dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* terjadi berkisar 17 tahun yakni semenjak Cinta lahir hingga bertemu ibu kandungnya. Latar sosial dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan yang terdapat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* adalah kehidupan seorang anak bersama ibu tirinya karena semenjak ia lahir tidak mengenal ibu kandungnya.

Aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* meliputi struktur kepribadian, dinamika kepribadian dan kecemasan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Struktur Kepribadian

a) Das Es (*the id*) yaitu Aspek Biologis

Freud (dalam Suryabrata, 1993:145) menyatakan bahwa aspek biologis merupakan aspek psikis yang sebenarnya. *Das Es* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir atau merupakan bawaan dari orang tua. *Das Es* merupakan reservoir energi psikis yang menggerakkan *das Ich* dan *das Ueber Ich*. *Das Es* terdiri atas reaksi primer dan proses primer.

(1) Refleks atau reaksi-reaksi otomatis

Dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* Cinta tetap menyodorkan makanan ketika saudara tirinya mulai mengusik ketenangan suasana makan pagi keluarga. Ia menyantap makanannya dengan lahap tidak menghiraukan lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Cantik melirik sinis. Cinta tidak terpengaruh. Tetap menyodorkan nasinya dengan semangat seperti biasa. Di belakangnya, Mbok Nah yang sedang menghidangkan lauk waspada sepertinya tak lama lagi akan terjadi serangan badai buat Non tersayangnya (*CdUS*, 2012: 67).

Cinta memiliki kepribadian selalu berpikir positif. Ia menggelengkan kepala dan berusaha mengusir pikiran jahat saudara tirinya yang selalu berusaha membuat hidup Cinta berantakan. Ia tidak ingin ingatan tentang ibu kandungnya ternodai karena ulah saudara tirinya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Cinta menggelengkan kepala. Berusaha mengusir pikiran jahat Anggun agar tak terlanjur menetap di hatinya. Tidak. Ia tak ingin ingatan putih tentang ibu ternodai. Sebab ibu yang dicintainya adalah sosok welas asih yang penuh kasih sayang (*CdUS*, 2012:89).

(2) Proses Primer

Dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* bahwa tokoh Cinta mempunyai aspek biologis pada proses primer untuk menghindarkan diri dari ketidakenakan dengan cara membayangkan sosok ibu kandungnya yang belum pernah ia. Ia membayangkan dengan cara memeluk foto-foto ibu dari teman-temannya. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Foto-foto itu, dengan caranya yang aneh, senantiasa mengalirkan pelukan keibuan, yang nyaris tak meninggalkan jejak lagi dalam ingatan Cinta (*CdUS*, 2012:16).

Dengan demikian das *Es* dengan proses primernya yakni Cinta mempunyai kepribadian suka berkhayal atau imajinatif.

b) Das Ich (*the ego*) yaitu Aspek Psikologis

Di dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* dijelaskan bahwa tokoh Cinta menyukai dunia fotografi. Ia berusaha mengetahui tentang dunia fotografi. Mulai dari aneka mode pengukuran cahaya atau diafragma, *speed*, dan lampu kilat. Cinta mempelajari semua itu supaya hasil gambarnya menarik dan sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Ya, masih banyak. Harus ada pengukuran cahaya atau diafragma dan *speed*, trus bodi kamera yang tahan banting, biasanya yang metal dan titanium, terus lampu kilat yang dapat diatur arah dan kekuatan pancarannya....

“Jangan bengong. Yang penting sebelum sebelum motret kamu perhatiin dulu aja deh. Komposisi gambar dan pengukuran cahaya sesuai dengan skenario yang kamu mau (*CdUS*, 2012:61).

c) Das *Ueber Ich* (*the super ego*) yaitu Aspek Sosiologis

Freud (dalam Suryabrata, 1993:148) menyatakan das *Ueber Ich* merupakan aspek sosiologis. *Das Ueber Ich* merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang

tua kepada anak-anaknya yang diajarkan dengan berbagai perintah atau larangan. *Das Ueber Ich* lebih mengutamakan kesempurnaan daripada kesenangan. Oleh karena itu, *das Ueber Ich* dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Fungsi pokoknya menentukan apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

Cinta yang keras kepala selalu ingin bertindak apa yang diinginkan. Ia selalu membela kebenaran di atas ketidakadilan Papa pada dirinya. Cinta sering membangkang terhadap Papa. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Heh, diam kamu!” telunjuk Papa lurus ke arah Cinta, dengan kemarahan memuncak. Anak gadisnya ini memang selalu membangkang (*CdUS*, 2012:33).

Cinta masih bersikukuh membalas tatapan Papa. Membatu. Dalam detik-detik yang menegangkan itu, tiba-tiba satu keajaiban terjadi. Cantik tahu-tahu sudah berdiri. Dengan tampang polosnya menutup episode pagi yang kisruh. Begitu kontras dengan wajah Cinta yang masih gusar (*CdUS*, 2012:34).

2. Dinamika Kepribadian

Terkait dengan struktur kepribadian di atas, tindak lanjut dari aspek berikutnya yaitu dinamika kepribadian. Dinamika dalam penelitian ini meliputi instink yang di dalamnya terdapat instink hidup dan instink mati.

Dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* dijelaskan juga bahwa untuk tetap hidup Cinta menggunakan cara dengan minum, ia minum segelas susu coklat sebagai pengganti makanan. Cinta minum segelas susu coklat untuk mengganjal perutnya yang kosong karena tidak terisi makanan. Cinta minum susu untuk memenuhi kepuasan sebagai pengganti makanan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan berikut.

Makky dan Adji yang juga sempat meminta Cinta makan, akhirnya angkat tangan. Cinta benar-benar keras kepala kalau sudah begitu. Untungnya pagi-pagi, Aisyah dan Neta sempat memesan segelas susu

coklat di Losmen, hingga perut sahabat mereka sempat terisi (*CdUS*, 2012:243).

Dengan demikian, dinamika kepribadian Cinta cenderung pada instink hidup, yakni Cinta mempunyai instink untuk makan dan minum. Hal itu dilakukan agar dia tetap hidup. Kepribadian Cinta dalam instink hidup sesuai dengan kutipan di atas yakni keras kepala.

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan aspek selanjutnya setelah dinamika kepribadian. Kecemasan itu dibedakan atas kecemasan realistik dan kecemasan moral. Adapun kecemasan yang sesuai dengan analisis novel ini adalah sebagai berikut.

a) Kecemasan Realistik

Kecemasan realistik merupakan kecemasan atau ketakutan yang realistik, atau ketakutan akan bahaya-bahaya di dunia luar. Dalam novel *CdUS* Cinta terdapat kecemasan realis, yakni kecemasan terhadap ancaman bahaya dunia luar. Cinta merasa cemas ketika berada di komplek pelacuran. Lingkungan yang keras membuat Cinta semakin cemas. Ia khawatir akan terjadi sesuatu pada dirinya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

Meski tidak diucapkan, baik Adji maupun Cinta, sama-sama merasakan hawa kurang bersahabat dari pandangan di sekitar mereka. Orang-orang yang mengawasi dengan pandangan curiga, botol-botol minuman yang berserakan, dan pakaian ala kadarnya yang tergantung di sana-sini (*CdUS*, 2012:178).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian Cinta dalam kecemasan realistik, Cinta memiliki kepribadian mencemaskan diri sendiri.

b) Kecemasan Moral

Kecemasan moral merupakan kecemasan menurut kata hati. Kecemasan moral ini juga mempunyai dasar dalam realitas karena kecemasan moral memberikan hukuman kepada seseorang yang melanggar norma.

Dalam novel ini dijelaskan bahwa kecemasan moral yang dialami pada Cinta terjadi ketika Cinta selalu melawan kehendak Papa. Ia tidak mendengarkan nasihat Papa, bahkan ia berusaha bersembunyi di bawah meja ketika Papa berbicara. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut.

“Cinta, Papa lagi bicara!” suara Papa meninggi.

Tidak terdengar jawaban.

“Cinta!”

Kali ini sedikit tergesa, kepala gadis itu terlihat, setelah sebelumnya cukup lama di bawah meja.

“Kalau orang tua lagi bicara. Jaga sikapmu. Ngapain tadi di bawah meja begitu?” (*CdUS*, 2012:70)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian Cinta dalam kecemasan moral, Cinta memiliki kepribadian yang tidak patuh terhadap orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktural novel *Cinta di Ujung Sajadah* tema dalam novel ini yaitu mengenai ketegaran, kegigihan, dan kerinduan. Tokoh dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* antara lain Cinta sebagai tokoh utama, Papa, Mama Alia, Makky serta Mbok Nah sebagai tokoh pembantu. Alur yang diceritakan dalam novel ini yakni alur maju. Latar tempat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* diceritakan terjadi di Kota Hujan, Jakarta, dan Jogjakarta. Latar waktu dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* terjadi berkisar 17 tahun yakni semenjak Cinta lahir hingga bertemu ibu kandungnya. Latar sosial dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan yang terdapat dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* adalah kehidupan seorang anak bersama ibu tirinya karena semenjak ia lahir tidak mengenal ibu kandungnya.

Berdasarkan analisis kepribadian tokoh utama dengan tinjauan psikologi sastra ditemukan hal-hal berikut.

1. Ditinjau dari struktur kepribadian Cinta memiliki kepribadian berpendirian teguh, berpikir positif, imajinatif, tekun, ambisius, tidak patuh terhadap orang tua dan berpendirian kuat.
2. Ditinjau dari segi dinamika kepribadian, Cinta memiliki kepribadian keras kepala.
3. Ditinjau dari segi kecemasan Cinta memiliki kepribadian mencemaskan diri sendiri dan tidak patuh terhadap orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta : Smart Media.
- Asma Nadia. 2012. *Cinta di Ujung Sajadah*. Jakarta: Republika.
- Karlan, Diana Ayu. 2008. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu: Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, Hevi. 2008. "Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Midah" Si Manis Bergigi Emas" Karya Pramoedya Ananta Tour : Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putranto, Eka Widyawan Cahya. 2009. "Aspek Kepribadian Tokoh Raihana dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H B. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Yulianti, Nawang. 2007. "Tingkah Laku Upnormal Tokoh Santo dalam Novel Tulalit karya Putu Wijaya: Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta